

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu strategi ekspansi perusahaan adalah dengan penggabungan usaha yang dapat dilakukan dengan berbagai cara yang didasarkan pada pertimbangan hukum, perpajakan, kekuatan monopoli, memperbesar perolehan pinjaman, penghematan biaya atau alasan lainnya. Penggabungan satu dengan perusahaan lain yang dilakukan dalam rangka untuk mendapatkan pengendalian atas operasional. Perjanjian yang dilakukan sebuah perusahaan untuk membeli asset atau saham perusahaan lain, sehingga pemegang saham perusahaan menjadi sasaran akuisisi (perusahaan target) berhenti menjadi pemilik dari perusahaan.

Akuisisi dapat diartikan sebagai pengambilalihan kepemilikan atas asset atau saham lain. Kondisi ekonomi dan kinerja perusahaan mempunyai pengaruh yang besar sehingga akuisisi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang besar. Keuntungan dari dilakukannya akuisisi akan memperbesar keuntungan dan dapat memperkuat posisi keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi. Perubahan posisi keuangan ini akan terlihat pada laporan keuangan yang meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan.

Perekonomian di wilayah Asia Timur dan Asia Tenggara pada tahun 1997 membawa dampak negative pada perbankan Indonesia. Akibatnya beberapa perbankan di Indonesia mengalami kolaps karena krisis dan banyak mengalami kesulitan. Karena semakin memburuknya kondisi kesehatan finansial, selain

kolaps bank-bank tersebut harus dilikuidasi sehingga tidak bisa diselamatkan kembali. Hingga tahun 1998, sebanyak 101 unit bank di Indonesia yang melakukan merger dan akuisisi, 71 unit dilikuidasi dan hanya 30 unit yang masih bertahan dan beroperasi. Pada Tahun 2001, sebanyak 18 unit bank telah dilikuidasi dan selebihnya, 12 unit masih beroperasi. PT. Bank Cimb Niaga Tbk mengalami kenaikan yang signifikan dengan menggunakan analisis uji t sampel berpasangan (*paired t test*) dan menggunakan 6 rasio yaitu *primary ratio, banking ratio, net profit margin, credit risk ratio, capital adequaty ratio dan depositrisk ratio*. Setelah terjadi proses akuisisi, PT. Bank Cimb Niaga menunjukkan kondisikeuangan yang membaik secara signifikan. Hal ini terlihat dari keseluruhan hasil perhitungan rasio keuangan yang menunjukkan peningkatan setelah proses tersebut dilakukan.

Setelah proses akuisisi terjadi, indikasi atas peningkatan kinerja keuangan menunjukkan bahwa motif ekonomis menjadi alasan utama perusahaan dalam melakukan akuisisi. Salah satu faktor yang dilihat calon investor untuk menentukan investasi saham adalah kinerja keuangan perusahaan. Bagi sebuah perusahaan menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk cerminan dari kinerja keuangan.

Memberikan informasi keuangan yang mempunyai fungsi sarana informasi, alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan merupakan pengertian dari laporan

keuangan(Harahap, 2004).Tolak ukur atau pedoman dalam melakukan transaksi jual beli saham suatu perusahaan, pelaku pasar modal seringkali menggunakan informasi tersebut.

Laporan keuangan dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang handal dan bermanfaat, sebuah laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi bagi penggunanya (Widjanarko, 2006).Informasi tersebut setidaknya harus memungkinkan investor dapat melakukan proses penilaian saham yang mencerminkan hubungan antara risiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing-masing jenis saham. Menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penilaian kinerja keuangan sebuah perusahaan, yang meliputi perubahan unsur-unsur laporan keuangan, merupakan tujuan utama dari laporan keuangan (Fahmi, 2011).

Pengertian kinerja keuangan itu sendiri adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Sawir, 2005). Sedangkan pengertian kinerja keuangan yakni penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.Sementara itu kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki (Nurdin, 2006).

Kompetisi bisnis di suatu perusahaan semakin meningkat seiring dengan era globalisasi. Bisnis di suatu perusahaan diuntut untuk tetap berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Untuk mengembangkan suatu bisnis dapat dilakukan dengan menambah modal maupun melalui penggabungan usaha antara dua atau lebih perusahaan dengan perusahaan lain baik yang sejenis maupun yang tidak sejenis. Untuk sebuah penggabungan usaha di sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan cara merger dan akuisisi.

Merger adalah penggabungan dua perusahaan menjadi satu, dimana perusahaan yang me-merger mengambil atau membeli semua asset dan liabilitas perusahaan yang di merger memiliki paling tidak 50% saham dan perusahaan yang di merger berhenti beroperasi dan pemegang sahamnya menerima sejumlah uang tunai atau saham di perusahaan yang baru (Baker, dkk, 2010). Penyerapan dari suatu perusahaan oleh perusahaan yang lainnya, merupakan pengertian lain dari merger. Dimana perusahaan yang dibeli akan dilanjutkan nama dan identitasnya. Perusahaan yang dibeli juga akan diambil baik asset maupun kewajibannya, oleh perusahaan yang membeli. Kehilangan atau penghentian operasi akan terjadi setelah proses merger, pada perusahaan yang dibeli. (Hariyani, dkk, 2011).

Sedangkan pengambilalihan (take over) sebuah perusahaan dengan membeli asset atau saham suatu perusahaan, namun perusahaan tersebut tetap ada, adalah pengertian dari akuisisi. Beberapa alasan dilakukannya merger dan akuisisi diantaranya adalah untuk meningkatkan kualitas bisnis di suatu perusahaan,

meningkatkan kekuatan pasar, meningkatkan pemasaran produk dan dapat meningkatkan dana (Baker, dkk, 2010).

Merger dan akuisisi, pemegang saham perusahaan yang diakuisisi seringkali diuntungkan karena harga saham mereka dihargai tinggi dari harga pasar. Tetapi sebaliknya pemegang saham perusahaan yang mengakuisisi belum tentu diuntungkan karena masih tergantung sukses tidaknya usaha penggabungan tersebut. Jika nilai perusahaan pasca penggabungan tidak meningkat berarti pemegang saham telah kehilangan premium yang dibayarkan ditambah biaya-biaya dalam transaksi penggabungan. Penggabungan perusahaan dengan merger maupun akuisisi sering di pandang sebagai keputusan yang memiliki dampak yang kompleks. Ada pihak yang diuntungkan sekaligus dirugikan dari peristiwa merger dan akuisisi. Pemutusan hubungan kerja yang jumlahnya besar dapat berdampak merugikan dari sisi karyawan (Hariyani, dkk, 2011).

Jika kondisi finansial perusahaan membaik setelah melakukan akuisisi, maka keputusan akuisisi sudah tepat. Tetapi jika sebaliknya, maka tindakan untuk melakukan akuisisi kurang tepat. Penilaian tingkat keberhasilan akuisisi yang dilakukan, dapat dilihat dari kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan perusahaan. Perhitungan kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dilakukan dengan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan diantaranya *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

Penelitian ini mereplikasi dari hasil penelitian Marzuki (2013). Perbedaan penelitian dengan Penelitian Marzuki (2013) terletak pada data tahun penelitian dimana penelitian ini dilakukan tahun 2008-2015 sedangkan penelitian Marzuki (2013) data penelitiannya mulai tahun 2006-2011.

Maka berdasarkan permasalahan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul : “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Study Pada Perusahaan Prngakuisisi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013) “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penting untuk dilakukan pengkajian kinerja pada akuisisi yang dilakukan perusahaan di Indonesia agar diketahui bagaimana kinerja perbankan yang melakukan akuisisi, sehingga permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah : “ Bagaimana perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum melakukan akuisisi dan sesudah melakukan akuisisi berdasarkan rasio keuangan *Return on investmen (ROI)*, *Return on equity (ROE)*, *Debt to equity ratio (DER)*, *Total asset turn over (TATO)*, *Current ratio (CR)*, *Earning per share (EPS)* ? ”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi berdasarkan rasio keuangan *ROI*, *ROE*, *DER*, *TATO*, *CR* dan *EPS*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Kegunaan Praktis

Manfaat penelitian untuk perusahaan dan pengambil keputusan, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan melakukan merger dan akuisisi dalam melakukan analisisnya.

2. Kegunaan Teoritis

Manfaat penelitian untuk Peneliti dan Akademis, dapat memberikan kontribusi keilmuan yang diharapkan mampu memberikan manfaatnya di dalam dunia akademis maupun dalam dunia praktik dan dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi perusahaan yang melakukan akuisisi.